

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain yang berjalan diatas rel. Seiring perkembangan jaman, kendaraan bermotor memegang peran penting dalam angkutan jalan raya. Keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, dalam menggunakan kendaraan, masyarakat masih banyak yang belum sadar tentang kendaraan yang berkeselamatan. Sehingga dapat menimbulkan dampak seperti kemacetan, kecelakaan, pencemaraan lingkungan dan dampak lainnya yang ditimbulkan. Kendaraan yang berkeselamatan merupakan salah satu hal yang wajib dipenuhi. Oleh karena itu, dibutuhkan pengujian kendaraan bermotor untuk memastikan kendaraan apakah layak atau tidak untuk dioperasikan di jalan.

Pengujian Kendaraan Bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji atau memeriksa bagian-bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan, guna memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan (PP 55 tahun 2012). Kendaraan bermotor sendiri dibagi menjadi dua, yaitu uji tipe dan uji berkala. Adapun maksud dari pengujian berkala. Persyaratan pengujian berkala sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 133 Tahun 2015 pasal 2 adalah memberikan jaminan keselamatan secara teknis terhadap penggunaan kendaraan bermotor di jalan, melestarikan lingkungan dari kemungkinan pencemaran yang diakibatkan dari penggunaan kendaraan bermotor, memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. Sebuah kendaraan dituntut untuk memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan agar terwujudnya keselamatan lalu lintas dan terhindar dari resiko kecelakaan lalu lintas.

Persyaratan teknis adalah patokan suatu komponen kendaraan guna mencapai standar keselamatan. Dan laik jalan adalah dimana kendaraan sudah

diperbolehkan beroperasi di jalan. Namun, kenyataannya keduanya masih jauh dari yang diharapkan sehingga terjadinya kecelakaan masih sulit dikendalikan.

Pada tahun 2016 Kompasiana menyatakan bahwa terdapat 23% kecelakaan di Indonesia yang disebabkan oleh ban . Kerusakan ban menjadi permasalahan penting bagi pengendara kendaraan , jika ban rusak pada saat kendaraan melaju kencang maka bisa menjadi kecelakaan yang serius. Beban operasional yang menyebabkan perusahaan otobus untuk lebih efisien dalam segala hal, terutama anggaran untuk belanja ban. Karena anggaran ban merupakan anggaran terbesar yang harus dikeluarkan pengendara Agus Susanto (2013).

Ban vulkanisir menjadi alternatif yang diminati masyarakat karena ban vulkanisir dinilai lebih murah dibandingkan dengan ban baru. Dewasa ini banyak bermunculan pabrik pembuat ban vulkanisir diseluruh dunia.Baik perusahaan vulkanisir yang kecil hingga perusahaan vulkanisir yang padat teknologi. Semua itu merupakan dampak yang ditimbulkan oleh harga ban baru yang semakin meningkat,sementara dengan menggunakan ban vulkanisir dapat menghemat pengeluaran biaya sekitar 50%-75%. Selain mempunyai kelebihan ban vulkanisir juga mempunyai banyak kekurangan, misalnya ban mudah rusak, mengelupas dan pecah.

Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mengambil judul kertas kerja wajib tentang **“PEMASTIAN KONDISI TEKNIS DAN PENILAIAN KELAIKAN JALAN BAN VULKANISIR”**. Kertas kerja wajib ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran permasalahan-permasalahan pada ban vulkanisir, mengenai pekerjaan penguji dalam memastikan persyaratan kondisi teknis dan penilai kelaikan jalan pada kendaraan dengan menggunakan kaidah-kaidah diagnosis prognosis dan kaidah analisis laboratorium yang akan dianalogikan dengan profesi dokter. Karena apabila dianalogikan, penguji dapat dikatakan selayaknya seorang dokter dimana dalam melakukan suatu pekerjaan harus bertanggung jawab dengan hasil yang telah didiagnosa pada pasiennya, yaitu kendaraan sehingga profesi penguji yang profesional dapat terwujudkan.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum ada pedoman dalam memastikan kondisi teknis kendaraan bermotor pada ban vulkanisir di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bandung Soreang;
2. Belum ada pedoman dalam menilai kelaikan jalan kendaraan bermotor pada ban vulkanisir di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bandung Soreang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana pemastian kondisi teknis kendaraan bermotor pada ban vulkanisir di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bandung Soreang ?
2. Bagaimana penilaian kelaikan jalan kendaraan bermotor pada ban vulkanisir di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bandung Soreang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Melaksanakan pemastian kondisi teknis pada ban vulkanisir dengan menggunakan kaidah – kaidah diagnosis dan prognosis sebagai hasil pengujian yang bisa dipertanggungjawabkan;
2. Melaksanakan penilaian kelaikan jalan pada ban vulkanisir dengan menggunakan kaidah analisis laboratorium mekanis dalam melakukan pemeriksaan kendaraan dengan menganalisis hasil dari alat uji sebagai penunjang diagnosa pengujian.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada Taruna/i untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan yang luas mengenai tata cara melaksanakan pengujian kendaraan

bermotor khususnya tentang pengaruh ban vulkanisir kendaraan dan mengenai pemastian kondisi teknis dan penilaian kelaikan jalan kendaraan bermotor yang sebenarnya, serta menjadikan calon – calon penguji yang profesional.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan masukan atau informasi dalam vulkanisir ban.

a. Bagi Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bandung Soreang

Sebagai sarana evaluasi terhadap kekeliruan dalam pelaksanaan pengujian ban vulkanisir dan sebagai informasi mengenai tata cara melaksanakan pengujian kendaraan bermotor khususnya pengujian ban vulkanisir serta mewujudkan profesi penguji yang profesional.

b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk mengevaluasi bahan–bahan pengajaran dan peningkatan bahan ajar bagi civitas akademika Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal.

c. Bagi Taruna/i DIII Pengujian Kendaraan Bermotor

1) Sebagai wujud evaluasi bahan – bahan pengajaran dan peningkatan bahan ajar dalam mengembangkan pengetahuan mengenai Pengujian Kendaraan Bermotor serta menyikapi berbagai macam masalah yang ada di lapangan.

2) Untuk memberikan pengetahuan mengenai pengaruh ban vulkanisir dan mengenai pemastian kondisi teknis dan penilaian kelaikan jalan kendaraan bermotor.

d. Bagi masyarakat

1) Menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat maupun perusahaan angkutan barang, angkutan penumpang dalam hal pentingnya Pengujian Kendaraan Bermotor.

2) Menambah pengetahuan masyarakat tentang pengaruh ban vulkanisir.

F. Ruang Lingkup

Untuk hasil yang lebih spesifik karena penelitian ini mempunyai cangkupan yang luas dan untuk fokusnya peneliti pada permasalahan yang ada, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun batasan masalah penelitian hanya dilakukan pada pemastian persyaratan teknis dan penilaian kelaikan jalan dengan studi kasus pengujian ban vulkanisir di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bandung Soreang.